

**PENDEKATAN KOMUNIKASI *BEHAVIORISME* DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI MADRASAH IBTIDAIYAH**

Ngalimun

Universitas Muhammadiyah Banjarmasin
ngalimun@umbjm.ac.id

Jumadi

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
jumadi@ulm.ac.id

Rina Listia

Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
rinalistia@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuat gambaran secara sistematis tentang bagaimana pendekatan komunikasi behaviorisme dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data kualitatif yang disusun berdasarkan teori kepastakaan atau studi kepustakaan. Dalam hasil penelitian ini mencoba membuat gambaran secara sistematis tentang bagaimana Pendekatan Behavioral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Penelitian ini fokus pada pendekatan komunikasi behaviorisme yaitu kecakapan perilaku siswa dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu para guru khususnya guru Bahasa Indonesia dalam melaksanakan pembelajaran untuk perkembangan perilaku siswa mencapai tujuan dalam komunikasi yang baik. Fokus pendekatan komunikasi behaviorisme ini adalah: pertama, keterlibatan interaktif, pendekatan ini meliputi, sikap tanggap, sikap perseptif dan sikap penuh perhatian. Kedua, manajemen interaksi, pendekatan itu membantu siswa mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi. Ketiga, keluwesan perilaku, pendekatan ini membantu siswa untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi. Keempat mendengarkan, pendekatan ini membantu siswa untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan perasaan, keprihatinan, dan kekhawatiran yang ditimbulkannya. Kelima, gaya social, pendekatan ini membantu siswa dapat berperilaku menarik, khas, dan dapat diterima oleh orang lain. Keenam, kecemasan komunikasi, pendekatan ini siswa dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh gemetar, dan grogi dalam berkomunikasi.

Kata kunci: Pendekatan komunikasi Behaviorisme, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Siswa

Abstract

This research aims to create a systematic picture of the behaviorist communication approach in learning Indonesian at Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. This research uses qualitative data collection techniques which are based on library theory or literature study. The results of this research try to create a systematic picture of the Behavioral Approach in learning Indonesian at Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. This research focuses on the behaviorist communication approach, namely students' behavioral skills in the learning process. This approach aims to help teachers, especially Indonesian language teachers, in carrying out learning to develop student behavior to achieve goals in good communication. The focus of this behaviorist communication approach is: first, interactive involvement, this approach includes responsiveness, perceptiveness and attentiveness. Second, interaction management, this approach helps students be able to take actions that are useful for someone to achieve communication goals. Third, behavioral flexibility, this approach helps students to carry out various possible behaviors that can be taken to achieve communication goals. Fourth, listening, this approach helps students to be able to listen to people who communicate with the feelings, concerns and worries they raise. Fifth, social style, this approach helps

students behave in an interesting, distinctive and acceptable way to other people. Sixth, communication anxiety, with this approach students can overcome fear, confusion and confused thoughts, trembling bodies and nervousness in communicating.

Keywords: Behaviorist Communication Approach, Indonesian Language Learning, Students



© Author(s) 2025

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Peran seorang guru dituntut untuk profesional di bidangnya, di samping harus memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual, juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis.¹ Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interaksi belajar mengajar. Dalam proses pendidikan sering dijumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang peneliti maksudkan di sini adalah hubungan atau interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat proses belajar mengajar berlangsung, atau dengan istilah lain yaitu hubungan aktif antara pendidik dengan peserta didik.²

Hubungan interaksi guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik tentulah melalui komunikasi yang baik pula.³ Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi, baik secara langsung tanpa medium, ataupun langsung melalui medium. Contoh tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi.⁴ Teori komunikasi antarpribadi umumnya memfokuskan pengamatannya pada bentuk-bentuk dan sifat hubungan (*relationship*), percakapan (*discourse*), interaksi dan karakteristik komunikator.⁵

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi, dapat menemukan setidaknya ada gaya bicara atau pembicaraan (*qaulan*) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi, yaitu dalam Al-Qur'an: Qaulan Ma'rufa, yaitu berbicara dengan menggunakan bahas yang menyedapkan

¹ Ade Afriansyah, Awad, dan Latifah, "Peran Guru Dalam Pendidikan Taman Siswa Sebuah Kajian Filsafat Ki Hajar Dewantara Yang Humanisme Dan Religious," *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (14 Maret 2023).

² Samana, *Profesionalisme Ketenaga Pendidikan* (Yogyakarta: Kanisius, 1999).

³ D. Sanjaya, *Teori Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 1994).

⁴ Ngalimun, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

⁵ Lunandi, *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi* (Yogyakarta: Kanisius, 1995).

hati, tidak menyinggung atau menyakiti perasaan, jujur, tidak mengandung kebohongan, dan tidak berpura-pura.^{6,7} Dalam Al-Qur'an Surat Annisa ayat 5 disebutkan:

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَمًا وَارزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

Artinya: “Dan apabila sewaktu pembagian itu hadir kerabat, anak yatim dan orang miskin maka berilah mereka dari itu (sekedarnya) dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik”.

Janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akal nya harta (mereka yang ada dalam kekuasaan)-mu yang Allah jadikan sebagai pokok kehidupanmu. Berilah mereka belanja dan pakaian dari (hasil harta) itu dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik. Bersikaplah lemah lembut dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang baik sehingga membuat perasaan mereka nyaman dan tenteram.

Secara bahasa Shihab mengartikan Ma'ruf dengan kata baik dan diterima oleh nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.⁸ Ucapan yang baik adalah ucapan yang diterima sebagai sesuatu yang baik dalam pandangan masyarakat lingkungan penutur.⁹

Kemudian dalam ayat lain juga disebutkan Qaulan Baligha yaitu berbicara dengan menggunakan ungkapan yang mengena, mencapai sasaran dan tujuan, atau membekas, bicaranya jelas, terang dan tepat artinya berbicara efektif. Dalam Al-Qur'an surat An-Nisa: Ayat 63 disebutkan:

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

Artinya: “Mereka itu adalah orang-orang yang (sesungguhnya) Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya. Karena itu, berpalinglah kamu dari mereka dan berilah mereka nasihat, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang membekas pada jiwanya”. (QS. An-Nisa: Ayat 63).

⁶ Najhan Dzulhusna, Nunung Nurhasanah, dan Yuda Nur Suherman, “Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah,” *Journal Of Islamic Social Science And Communication (JISSC) DIKSI* 1, no. 02 (31 Agustus 2022), <https://doi.org/10.54801/jisscdiksi.v1i02.114>.

⁷ Abdullah A Afifi, “The Controlled Tongue Prevents Verbal Misdeeds, Slander, Hatred, Bullying, Incivility, Extremism and Radicalism: Islamic Perspective on Ethical Communication,” *Perwakilan: Journal of Good Governance, Diplomacy, Customary Institutionalization and Social Networks* 2 (18 Agustus 2024), <https://doi.org/10.58764/j.prwkl.2024.2.70>.

⁸ Latifah Latifah dan Ngalimun Ngalimun, “Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0.,” *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 5, no. 1 (19 Maret 2023), <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>.

⁹ Kamrani Buseri, *Asas-Asas dalam Pendidikan Islam* (Banjarmasin: Antasari Press, 2014).

Maknanya gaya bicara dan pilihan kata dalam berkomunikasi dengan orang awam tentu harus dibedakan dengan saat berkomunikasi dengan kalangan cendekiawan. Berbicara di depan murid sekolah dasar dan madrasah Ibtidaiyah tentu harus berbeda dengan saat berbicara di depan mahasiswa. Dalam konteks akademis, kita dituntut menggunakan bahasa akademis. Saat berkomunikasi di media massa, gunakanlah bahasa jurnalistik sebagai bahasa komunikasi massa, begitupun dalam kasus-kasus atau keadaan tertentu. Menata komunikasi harus selalu menjadi bagian yang tak terpisahkan untuk memahami kalimat yang utuh tanpa tersinggung, menyinggung seseorang, menggunakan kalimat-kalimat santun dan bijak serta mampu memahami kondisi psikis audiens dalam untaian-untaian kalimatnya, selalu mengedepankan perasaan orang jika perasaan kita ingin dihargai oleh orang.¹⁰

Qaulan Baligha artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, agar komunikasi berjalan dengan efektif dan tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah disesuaikan dengan kadar intelektualitas komunikan serta menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh mereka.¹¹ Komunikator dikatakan efektif bila ia menyesuaikan pesannya dengan kerangka rujukan dan medan pengalaman komunikannya. *Qaulan Baligha* terjadi bila komunikator menyentuh komunikan pada hati dan otaknya sekaligus.¹²

Pada dasarnya, komunikasi dilakukan secara verbal oleh kedua belah pihak agar dapat dimengerti. Komunikasi dapat terjadi apabila ada persamaan antara penyampaian pesan dengan penerima pesan. Guru dengan siswa merupakan dua komponen yang dapat dianalogikan seperti teori simbiosis mutualisme yaitu peran yang saling menguntungkan satu dengan yang lain. Jika salah satu komponen saja yang aktif tentunya tidak akan menghasilkan dampak yang maksimal.¹³ Sebagai timbal balik kemampuan komunikasi yang baik dari guru, siswa sebagai peserta didik hendaknya juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik kepada guru. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah seperti yang disampaikan oleh Guru yang efektif bukan hanya mengetahui pokok permasalahan siswa, tetapi juga dapat mengkomunikasikan pengetahuan yang dimilikinya kepada siswa.¹⁴

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Karya, 1995).

¹¹ Ardianto Tola, "Kesantunan Berbahasa Dalam Perpektif Hukum Islam," *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 1 Januari 2007.

¹² Agus M. Harjana, *Komunikasi interpersonal dan Intrapersonal* (Yogyakarta: Kanisius, 2007).

¹³ Latifah Latifah dkk., "Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication," *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 5, no. 2 (30 September 2020), <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i2.1747>.

¹⁴ A. M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

Kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh guru tidak terlepas dari bagaimana proses komunikasi untuk penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat menimbulkan efek tertentu. Dalam hal ini guru adalah seorang anggota masyarakat yang berkompoten dan memperoleh kepercayaan dari masyarakat dan atau pemerintah untuk melaksanakan tugas, fungsi dan peranannya, yakni mengajar, mendidik dan membimbing, atau dengan kata lain guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang cerdas dan mempunyai akhlak mulia dalam melakukan perbuatannya.¹⁵ Sedangkan siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Keduanya baik guru maupun siswa merupakan unsur penting dalam proses pembelajaran, karena merekalah yang melakukan proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak akan terjadi jika tidak ada guru atau pun siswa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di MI, penting bagi siswa untuk memahami dan guru untuk mengajarkan bahasa Indonesia. Guru memiliki peran kunci dalam keberhasilan pembelajaran, karena banyak anak berkomunikasi dengan bahasa ibu mereka. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengajarkan bahasa Indonesia agar anak-anak dapat berkomunikasi efektif menggunakan bahasa nasional tersebut.¹⁶

Pada tahun 1996, UNESCO menetapkan pilar-pilar penting dalam pendidikan, termasuk kemampuan belajar untuk mengetahui, melakukan sesuatu, menjadi seseorang, dan menjalani kehidupan bersama. Dalam konteks Indonesia, konsep ini diterapkan dengan harapan agar sistem pendidikan nasional mempersiapkan warganya untuk berperan aktif dalam berbagai sektor kehidupan, menciptakan kehidupan yang cerdas, aktif, kreatif, dan menekankan persatuan dan kesatuan.¹⁷

Pembelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran sentral dalam membentuk identitas keislaman dan keterampilan berbahasa pada siswa. Dalam konteks ini, keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari aspek kefasihan bahasa, tetapi juga dari perspektif integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan keterampilan berbahasa.¹⁸ Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pendekatan pembelajaran yang paling efektif dalam mencapai tujuan ini di lingkungan MI. Melalui pendekatan *kualitatif*, penelitian ini akan mendokumentasikan praktik

¹⁵ Suprpti Suprpti dkk., "Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students," *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 1 (19 Februari 2022), <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4175>.

¹⁶ Fauziah Rizka dan Ajib, "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah," *Kompasiana.com*, 29 Januari 2024, https://www.kompasiana.com/ajibfakoct0706/65b71f68de948f2103311fd3/pembelajaran-bahasa-indonesia-di-tingkat-madrasah%20ibtidaiyah?page=all&page_images=1#goog_rewarded.

¹⁷ Fimeir Liadi dkk., "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Berwawasan Global Dan Berdaya Saing Sebagai Trademark," *JIS: Journal Islamic Studies* 1, no. 2 (3 Maret 2023), <https://yptb.org/index.php/jis/article/view/243>.

¹⁸ Sahertian Piet. A, *Profil Pendidik Profesional* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994).

pengajaran yang berhasil, mengevaluasi kurikulum yang ada, dan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Implikasi temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konstruktif bagi perbaikan sistem pembelajaran bahasa Indonesia di MI, memastikan bahwa nilai keislaman dan kecakapan berbahasa terintegrasi dengan baik dalam proses pendidikan.¹⁹

Bahasa memiliki peranan signifikan dalam kehidupan kita, terutama bagi guru bahasa dan guru bidang studi lainnya. Guru bahasa perlu menyadari bahwa tujuan utama pembelajaran bahasa adalah mengembangkan keterampilan berbahasa peserta didik, termasuk keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis. Ini menjadi fokus utama dalam tugas sehari-hari.²⁰

Dengan kata lain, tujuan utama pendidikan bahasa adalah membentuk kompetensi bahasa yang kuat pada peserta didik. Ketika seseorang memiliki kompetensi bahasa yang baik, diharapkan mereka mampu berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat menjadi pendengar dan pembicara yang baik, pembaca yang cermat, serta penulis yang terampil dalam situasi sehari-hari.²¹ Untuk mencapai hal ini, guru harus memberikan contoh dengan menggunakan bahasa dengan baik dan benar, agar peserta didik dapat menirunya.

Oleh karena itu, definisi bahasa dapat dipahami dari dua sudut pandang, yaitu sudut pandang teknis dan sudut pandang praktis. Secara teknis, bahasa diartikan sebagai kumpulan ujaran yang memiliki makna, dihasilkan melalui alat ucap manusia. Dari segi praktis, bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi diantara anggota masyarakat, berbentuk sistem lambang bunyi yang memiliki makna, dihasilkan melalui alat ucap manusia. Dalam konteks praktis ini, bahasa memiliki dua aspek, yakni system bunyi (lambang) dan makna. Bahasa disebut sebagai sistem bunyi atau system lambang bunyi karena bunyi-bunyi bahasa yang di dengar atau diucapkan memiliki struktur atau pola tertentu.²²

Penelitian ini memfokuskan pada kecakapan komunikasi *behaviorisme* yang artinya adalah kecakapan pada tingkat perilaku. Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan perilaku yang membawa seseorang mencapai tujuan dalam komunikasi dengan orang lain.²³ Pendekatan behavioral ini meliputi: 1. Keterlibatan interaktif (*interactive involvement*). Kecakapan ini

¹⁹ Ngalimun dan Rusma Noortyani, "Inovasi Pembelajaran Membaca Puisi Pada Penggunaan Fitur Reels Instagram Di Era Society 5.0," *EduCurio: Education Curiosity* 3, no. 1 (22 Oktober 2024), <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/1035>.

²⁰ Ngalimun Ngalimun, "Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah," *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 1 (2022), <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/216>.

²¹ Rima Diaty dkk., "Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling," *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop* 2, no. 2 (3 Agustus 2022), <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>.

²² H. Ngalimun, *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis* (Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017).

²³ Deddy Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008).

menentukan tingkat keikutsertaan dan partisipasi seseorang dalam komunikasi dengan orang lain. Kecakapan ini meliputi, sikap tanggap (*responsiveness*), sikap perseptif (*perceptiveness*) dan sikap penuh perhatian (*attentiveness*). 2. Manajemen interaksi (*interaction management*). Kecakapan itu membantu seseorang mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi seseorang untuk mencapai tujuan komunikasi. 3. Keluwesan perilaku (*behavioral flexibility*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk melaksanakan berbagai kemungkinan perilaku yang dapat diambil untuk mencapai tujuan komunikasi. 4. Mendengarkan (*listening*). Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan seseorang tidak hanya isi, tetapi juga perasaan, keprihatinan, dan kekhawatiran yang menyertainya. 5. Gaya sosial (*social style*). Kecakapan ini membantu seseorang dapat berperilaku menarik, khas, dan dapat diterima oleh orang yang berkomunikasi dengan seseorang tersebut. 6. Kecemasan komunikasi (*communication anxiety*). Dengan kecakapan ini seseorang dapat mengatasi rasa takut, bingung, dan kacau pikiran, tubuh gemetar, dan rasa demam panggung yang muncul dalam komunikasi dengan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis dan pengambilan kesimpulan berupa data *kualitatif* yang dilakukan menggunakan induksi analitis dan ekstrapolasi. Induksi analitis adalah satu pendekatan pengolahan data ke dalam konsep-konsep dan kategori-kategori. Jadi simbol-simbol yang digunakan tidak dalam bentuk numerik, melainkan dalam bentuk deskripsi. Sedangkan ekstrapolasi adalah suatu cara pengambilan kesimpulan yang dilakukan simultan pada saat proses induksi analitis dan dilakukan secara bertahap dari satu kasus ke kasus lainnya, kemudian dari proses analisis itu dirumuskan suatu pernyataan teoritis. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Pendekatan Behavioral dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model dan Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah

Dalam dunia pendidikan, istilah "model pembelajaran" merujuk pada suatu kerangka kerja sistematis yang membantu pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil pembelajaran sesuai kurikulum. Ini berbeda dari metode pembelajaran yang melibatkan langkah-langkah atau pendekatan yang lebih luas.²⁴ Mengingat beragamnya metode pembelajaran, guru MI

²⁴ Arif Ganda Nugroho dan Latifah Latifah, "Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura," *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 8, no. 2 (1 Oktober 2022), <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8246>.

perlu memilih dengan cermat metode mana yang paling sesuai dengan konteks pembelajaran mereka.

Dalam menghadapi tuntutan kreativitas seiring perkembangan zaman dan teknologi, guru sering menggunakan kata-kata untuk mencapai tujuan intruksional. Salah satu cara yang umum digunakan adalah berceramah, di mana guru menyajikan informasi secara lisan, baik dalam konteks formal maupun nonformal, untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mereka. Dengan demikian, keterampilan mengorganisir kegiatan verbal, termasuk berceramah, menjadi penting bagi seorang guru dalam mendukung pembelajaran efektif.²⁵

Pendapat ini sejalan dengan definisi model pembelajaran yang disampaikan oleh Suprihatiningrum, yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pembelajaran secara sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa, dengan tujuan mencapai hasil belajar tertentu. Pandangan tersebut juga dikuatkan oleh beberapa ahli, seperti Yusuf, yang memberikan definisi serupa terkait model pembelajaran.²⁶ Kesimpulannya, penggunaan media pembelajaran yang tepat dan penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

1. Menurut Jamarah bahwa model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.²⁷
2. Menurut Latifah model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan sistem belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.²⁸
3. Menurut Mulyasa menyatakan bahwa model pembelajaran merupakan suatu rancangan (desain) yang menggambarkan proses rinci penciptaan situasi lingkungan yang memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran agar terjadi perubahan atau perkembangan diri peserta didik.²⁹

²⁵ Latifah, Utomo, dan Azura Arisa, "Konsep Pendidikan Inklusif Dalam Pandangan Islam," *EduCurio: Education Curiosity* 3, no. 1 (8 Desember 2024).

²⁶ Muhammad Yusuf, Arif Ganda Nugroho, dan Latifah Latifah, "Peran Quality Of Work Life Dalam Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin," *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2, no. 2 (30 Januari 2025), <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i2.7337>.

²⁷ Syaiful Bahri Jamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Renika Cipta, 2010).

²⁸ Latifah, "Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Transformasi Digital Di Era Society 5.0.," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025).

²⁹ Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep, Strategi dan Implikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004).

Di lihat dari tujuan umum yang sudah di paparkan dapat di artikan tujuan pembelajaran bahasa indonesia bagi anak MI adalah sebagai upaya guru untuk mengubah perilaku siswa dalam berbahasa Indonesia. Menurut Alwasliah, tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi anak MI:³⁰

1. Peserta didik Lulus SD/MI diharapkan menggunakan bahasa Indonesia secara benar
2. Peserta didik Lulus SD/MI diharapkan dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia.
3. Penggunaan Bahasa Indonesia harus sesuai
4. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia harus sesuai dengan tingkat pengalaman siswa SD.

Pada No 1 dan 2 merupakan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia menurut tujuan Ranah Kognitif dan Afektif. Di No 03 menunjukkan tujuan pendekatan komunikatif. Dan di butir No 4 merupakan tingkat kesulitan materi yang di ajarkan.³¹

Adapun Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI di bagi menjadi 2 yaitu:³²

1. Secara umum, agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan bahasa dan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
2. Secara khusus, agar siswa memiliki kegemaran membaca dan menulis, untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, kepedulian, menumbuhkan rasa percaya diri, tanggung jawab, dan rasa cinta terhadap bahasa Indonesia itu sendiri.

Pendekatan Komunikasi *Behaviorisme* pada Keterlibatan Interaktif

Pendekatan komunikasi *behaviorisme* pada keterlibatan interaktif sudah cukup bagus dalam memahami komunikasi *behaviorismenya* pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum yang meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. karena sudah sebagian guru Bahasa Indonesia dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi *behaviorisme* diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik serta menjaga kualitas komunikasi keduanya.³³

Temuan penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintahan nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 butir c, bahwa Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat yang sekurang-kurangnya meliputi kompetensi dalam pendidikan untuk:³⁴

- a. Berkomunikasi lisan, tulisan, isyarat
- b. Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional.

³⁰ Chaedar A. Alwasilah, *Sosiologi Bahasa* (Bandung: Angkasa, 1994).

³¹ Undang-Undang RI, "No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional" (Citra Umara, 2003).

³² Robert E. Slavin, *Learning Teori Riset dan Praktik* (Bandung: Lita Nusa Media, 2008).

³³ Debora Ria Sanadi, "Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Beda Budaya," *Jurnal The Messenger* 6, no. 1 (1 Januari 2014), <https://doi.org/10.26623/themessenger.v6i1.165>.

³⁴ Undang-Undang RI, "No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional."

- c. Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik.
- d. Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

Berdasarkan teori tersebut mengungkapkan bahwa komunikasi *behaviorisme* guru dan siswa merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi sosial karena kompetensi sosial termasuk dari komunikasi guru dan siswa yang merupakan jantung dalam pembelajaran, apabila komunikasi itu efektif maka proses pembelajaran itu akan berjalan baik, oleh karena itu guru haruslah memiliki keterampilan berkomunikasi dalam proses pembelajaran.

Pendekatan Komunikasi *Behaviorisme* pada Manajemen Interaksi

Pendekatan komunikasi *behaviorisme* pada manajemen interaksi sudah cukup baik mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, itu semua karena siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan praktik langsung dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Dengan demikian manajemen interaksi yang berlangsung di kelas dapat membentuk dengan sendirinya seseorang untuk mampu mengambil keputusan dan tindakan yang bermanfaat bagi orang lain.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Suranto AW dalam bukunya yang berjudul “Manajemen Komunikasi Interpersonal” mengatakan bahwa manajemen komunikasi interpersonal dapat dikatakan efektif apabila pesan diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, pesan ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan kualitas hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu.³⁵ Manajemen interaksi juga membantu seseorang untuk mampu mengambil tindakan-tindakan yang berguna bagi orang lain.

Pendekatan Komunikasi *Behaviorisme* pada Keluwesan Perilaku

Pendekatan keluwesan perilaku untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, itu semua diaplikasikan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab.

Temuan ini sejalan dengan 2 faktor utama yang menentukan dalam pembentukan dan keluwesan perilaku serta perubahan sikap, dalam bukunya M. Agus Harjana menyebutkan yaitu:³⁶

³⁵ Suranto AW, *Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010).

³⁶ Harjana, *Komunikasi interpersonal dan Intrapersonal*.

- a. Faktor psikologis seperti motivasi, emosi, kebutuhan, pemikiran, kekuasaan dan kepatuhan. Kesemuanya merupakan faktor yang memainkan peranan dalam menimbulkan atau mengubah sikap seseorang.
- b. Faktor kultural/kebudayaan seperti status sosial, lingkungan, keluarga dan pendidikan. Dengan demikian faktor psikologis dan faktor kultural selalu saling mempengaruhi dalam rangka menimbulkan, memelihara atau mengubah sikap.

Pendekatan Komunikasi *Behaviorisme* pada Mendengarkan

Pendekatan *behaviorisme* mendengarkan di MI Assalam Martapura sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa komunikasi *behaviorisme* yang baik ditandai dengan cara mendengarkan siswa bila diberikan nasihat dan penjelasan pada saat proses pembelajaran dan diterimanya komunikasi antara guru Bahasa Indonesia dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura.³⁷ Kecakapan ini membantu seseorang untuk dapat mendengarkan orang yang berkomunikasi dengan untuk menyimak isi, perasaan dan keprihatinan serta kekhawatirannya.

Temuan ini sejalan dengan pendapat yang menjelaskan bahwa ciri-ciri interaksi antara guru dengan murid dalam proses belajar mengajar, yaitu: mendengarkan, memberikan umpan balik, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain. Kalau secara luas dapat diuraikan bahwa “interaksi yang memiliki tujuan, mempunyai prosedur yang direncanakan untuk mencapai tujuan, interaksi yang ditandai dengan materi khusus, ditandai dengan aktivitas anak didik, pendidik atau guru yang berperan sebagai pembimbing, interaksi pendidikan membutuhkan kedisiplinan, adanya batasan waktu, dan diakhiri dengan adanya evaluasi”.³⁸

Pendekatan Komunikasi *Behaviorisme* pada Gaya Sosial

Pendekatan komunikasi *behaviorisme* pada gaya social atau menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik dengan meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, diantaranya guru Bahasa Indonesia selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan siswanya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan siswanya, dan selalu mengajak siswanya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.³⁹

³⁷ Sanadi, “Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Beda Budaya.”

³⁸ Rizqi Amalia Aprianty dan Ngalimun Ngalimun, “Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin,” *Jurnal Terapung: Ilmu - Ilmu Sosial* 4, no. 1 (15 Maret 2022), <https://doi.org/10.31602/jt.v4i1.7360>.

³⁹ Muhammad Arni, *Komunikasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008).

Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Mulyasa, menurut Mulyasa pembelajaran menyenangkan merupakan suatu proses pembelajaran yang didalamnya terdapat suatu kohesi yang kuat antara guru dan siswa, tanpa ada perasaan terpaksa atau tertekan. Gaya sosial disini lebih menekankan pada perilaku yang menarik dan ciri khas yang dapat diterima oleh orang lain. Mulyasa juga memaparkan terkait dengan gaya sosial dalam proses pembelajaran dikatakan menyenangkan apabila didalamnya terdapat suasana yang rileks, bebas dari tekanan, aman, menarik, bangkitnya minat belajar, adanya keterlibatan penuh, perhatian peserta didik tercurah, lingkungan belajar yang menarik, bersemangat, perasaan gembira, konsentrasi tinggi. Sementara sebaliknya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan apabila suasana tertekan, perasaan terancam, perasaan menakutkan, merasa tidak berdaya, tidak bersemangat, malas/tidak berminat, jenuh/bosan, suasana pembelajaran monoton, pembelajaran yang menarik siswa.⁴⁰

Pendekatan Komunikasi *Behavioral* pada Kecemasan

Pendekatan komunikasi *behaviorisme* pada kecemasan komunikasi di MI Assalam Martapura memiliki tingkat kualitas komunikasi yang cukup baik dengan materi dengan meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang mencakup keseluruhan yang ditandai salah satunya adalah mengatasi rasa takut dan demam panggung saat menjelaskan materi pelajaran di kelas. Modal ini yang diterapkan oleh siswa untuk direalisasikan dalam berkomunikasi dengan orang lain.⁴¹ Demikian pula, guru dalam menyampaikan pelajaran di kelas dengan membuat pesan lengkap dan mudah dipahami, pesan nonverbal sesuai dengan pesan verbal, pesan diulangi seperlunya, menggunakan lebih dari satu media untuk mengirimkan pesan yang sama, dan mendapat umpan balik tentang pesan yang ditangkap oleh lawan komunikasi.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Deddy Mulyana dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu komunikasi. Kecemasan komunikasi banyak yang mengartikan salah yaitu dengan mengatakan kalau seseorang tersebut sedang cemas atau tidak berdaya.⁴² Kecemasan komunikasi di sini adalah bagaimana kecakapan seseorang akan berjalan dengan baik jika dapat mengatasi rasa takut, bingung, kacau pikiran, tubuh gemetar dan demam panggung yang diakibatkan muncul dari proses komunikasi yang sedang berlangsung dengan orang lain.

KESIMPULAN

Pendekatan komunikasi *behaviorisme* pada keterlibatan interaktif sudah cukup bagus dalam memahami komunikasi *behaviorismenya* pada pembelajaran Bahasa Indonesia secara umum

⁴⁰ Mulyasa, *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep, Strategi dan Implikasi*.

⁴¹ Abubakar dan Ngalimun, *Psikologi Perkembangan (Konsep dasar pengembangan kreativitas anak)*. (Yogyakarta: K-Media, 2019).

⁴² Mulyana, *Pengantar Ilmu Komunikasi*.

yang meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. karena sudah sebagian guru Bahasa Indonesia dan siswa yang sudah menerapkan komunikasi *behaviorisme* diantara keduanya yang menjalin hubungan sosial yang baik serta menjaga kualitas komunikasi keduanya.

Pendekatan komunikasi *behaviorisme* pada manajemen interaksi sudah cukup baik mengenai pembelajaran Bahasa Indonesia dengan meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, itu semua karena siswa dapat mengaplikasikannya dalam kesehariannya untuk menjalankan praktek langsung dan disiplin yang telah diajarkan dalam pelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pendekatan keluwesan perilaku untuk menimbulkan pengaruh pada sikap, itu semua diaplikasikan guru dalam berkomunikasi dengan siswanya untuk menimbulkan pengaruh pada sikap dengan selalu memberi contoh keteladanan, memberikan nasehat serta dengan memberikan kepercayaan dan tanggung jawab

Pendekatan *behaviorisme* mendengarkan di MI Assalam Martapura sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi bahwa komunikasi *behaviorisme* yang baik ditandai dengan cara mendengarkan siswa bila diberikan nasehat dan penjelasan pada saat proses pembelajaran dan diterimanya komunikasi antara guru Bahasa Indonesia dan siswa Madrasah Ibtidaiyah Assalam Martapura. Pendekatan komunikasi *behaviorisme* pada gaya social atau menjalin hubungan baik keduanya, sudah dikatakan cukup baik dengan meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, diantaranya guru Bahasa Indonesia selalu membuka diri sebagai orang yang terbuka atas informasi dirinya, dan menjadikan siswanya tempat bertukar pikiran dan selalu memperhatikan siswanya, dan selalu mengajak siswanya berbicara dengan mengajukan pertanyaan dan mencari hal yang diminati mereka.

Pendekatan komunikasi *behaviorisme* pada kecemasan komunikasi di MI Assalam Martapura memiliki tingkat kualitas komunikasi yang cukup baik dengan materi dengan meliputi aspek keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, yang mencakup keseluruhan yang ditandai salah satunya adalah mengatasi rasa takut dan demam panggung saat menjelaskan materi pelajaran di kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, dan Ngalimun. *Psikologi Perkembangan (Konsep dasar pengembangan kreativitas anak)*. Yogyakarta: K-Media, 2019.
- Afifi, Abdullah A. "The Controlled Tongue Prevents Verbal Misdeds, Slander, Hatred, Bullying, Incivility, Extremism and Radicalism: Islamic Perspective on Ethical Communication." *Perwakilan: Journal of Good Governance, Diplomacy, Customary Institutionalization and Social Networks* 2 (18 Agustus 2024). <https://doi.org/10.58764/j.prwkl.2024.2.70>.

Ngalimun, Jumadi, Rina Listia: Pendekatan Komunikasi *Behaviorisme* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah

- Afriansyah, Ade, Awad, dan Latifah. "Peran Guru Dalam Pendidikan Taman Siswa Sebuah Kajian Filsafat Ki Hajar Dewantara Yang Humanisme Dan Religious." *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 2 (14 Maret 2023). <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/257>.
- Alwasilah, Chaedar A. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa, 1994.
- Aprianty, Rizqi Amalia, dan Ngalimun Ngalimun. "Model Bimbingan Konseling Perkembangan Dalam Aktivitas Bermain Sebagai Strategi Pengalaman Belajar Yang Bermakna Di Sd Muhammadiyah 8 Banjarmasin." *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 4, no. 1 (15 Maret 2022). <https://doi.org/10.31602/jt.v4i1.7360>.
- Arni, Muhammad. *Komunikasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- AW, Suranto. *Teori Komunikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010.
- Buseri, Kamrani. *Asas-Asas dalam Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Antasari Press, 2014.
- Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: Karya, 1995.
- Diaty, Rima, Azura Arisa, Nur Cahyani Ari Lestari, dan Ngalimun Ngalimun. "Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Bimbingan dan Konseling Pandohop* 2, no. 2 (3 Agustus 2022). <https://doi.org/10.37304/pandohop.v2i2.5244>.
- Dzulhusna, Najhan, Nunung Nurhasanah, dan Yuda Nur Suherman. "Qaulan Sadida, Qaulan Ma'rufa, Qaulan Baligha, Qaulan Maysura, Qaulan Layyina Dan Qaulan Karima Itu Sebagai Landasan Etika Komunikasi Dalam Dakwah." *Journal Of Islamic Social Science And Communication (JISSC) DIKSI* 1, no. 02 (31 Agustus 2022). <https://doi.org/10.54801/jisscdiksi.v1i02.114>.
- Harjana, Agus M. *Komunikasi interpersonal dan Intrapersonal*. Yogyakarta: Kanisius, 2007.
- Jamarah, Syaiful Bahri. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- Latifah. "Pendidikan Islam Dengan Pendekatan Transformasi Digital Di Era Society 5.0." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 4, no. 1 (2025). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1531>.
- Latifah, Latifah, dan Ngalimun Ngalimun. "Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0." *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial* 5, no. 1 (19 Maret 2023). <https://doi.org/10.31602/jt.v5i1.10576>.
- Latifah, Latifah, Ngalimun Ngalimun, Muhammad Andi Setiawan, dan Makmur Haji Harun. "Kecakapan Behavioral Dalam Proses Pembelajaran PAI Melalui Komunikasi Interpersonal: Behavioral Proficiency In The PAI Learning Process Through Interpersonal Communication." *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi* 5, no. 2 (30 September 2020). <https://doi.org/10.33084/bitnet.v5i2.1747>.
- Latifah, Utomo, dan Azura Arisa. "Konsep Pendidikan Inklusif Dalam Pandangan Islam." *EduCurio: Education Curiosity* 3, no. 1 (8 Desember 2024). <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/1086>.
- Liadi, Fimeir, Mila, Ngalimun, dan Siti Faridah. "Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin Berwawasan Global Dan Berdaya Saing Sebagai Trademark." *JIS: Journal Islamic Studies* 1, no. 2 (3 Maret 2023). <https://yptb.org/index.php/jis/article/view/243>.
- Lunandi. *Komunikasi Mengena: Meningkatkan Efektivitas Komunikasi Antar Pribadi*. Yogyakarta: Kanisius, 1995.
- Mulyana, Deddy. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.

- Ngalimun, Jumadi, Rina Listia: Pendekatan Komunikasi *Behaviorisme* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis sekolah: Konsep, Strategi dan Implikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ngalimun. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Ngalimun, H. *Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis*. Banjarmasin: Pustaka Banua, 2017.
- Ngalimun, Ngalimun. "Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Karya Ilmiah." *EduCurio: Education Curiosity* 1, no. 1 (2022). <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/216>.
- Ngalimun, dan Rusma Noortyani. "Inovasi Pembelajaran Membaca Puisi Pada Penggunaan Fitur Reels Instagram Di Era Society 5.0." *EduCurio: Education Curiosity* 3, no. 1 (22 Oktober 2024). <https://yptb.org/index.php/educurio/article/view/1035>.
- Nugroho, Arif Ganda, dan Latifah Latifah. "Proses Pembelajaran Menggunakan Strategi Inkuiri Dalam Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs) Dengan Hasil Kepuasan Guru Di Madrasah Tsanawiyah Assalam Martapura." *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 8, no. 2 (1 Oktober 2022). <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i2.8246>.
- Piet. A, Sahertian. *Profil Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Andi Offset, 1994.
- Rizka, Fauziah, dan Ajib. "Pembelajaran Bahasa Indonesia di Tingkat Madrasah Ibtidaiyah." *Kompasiana.com*, 29 Januari 2024. https://www.kompasiana.com/ajibfakoct0706/65b71f68de948f2103311fd3/pembelajaran-bahasa-indonesia-di-tingkat-madrasah%20ibtidaiyah?page=all&page_images=1#goog_rewarded.
- Samana. *Profesionalisme Ketenaga Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1999.
- Sanadi, Debora Ria. "Komunikasi Interpersonal Pada Keluarga Beda Budaya." *Jurnal The Messenger* 6, no. 1 (1 Januari 2014). <https://doi.org/10.26623/themessenger.v6i1.165>.
- Sanjaya, D. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 1994.
- Sardiman, A. M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Slavin, Robert E. *Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Lita Nusa Media, 2008.
- Suprapti, Suprapti, Najimatul Ilmiyah, Latifah Latifah, dan Noor Fazariah Handayani. "Islamic Aqidah Learning Management to Explore the Potential of Madrasah Students." *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)* 5, no. 1 (19 Februari 2022). <https://doi.org/10.33258/birci.v5i1.4175>.
- Tola, Ardianto. "Kesantunan Berbahasa Dalam Perpektif Hukum Islam." *Jurnal Ilmiah Al-Syir'ah*, 1 Januari 2007.
- Undang-Undang RI. "No. 20 Tahun 2003. Tentang Pendidikan Nasional." Citra Umara, 2003.
- Yusuf, Muhammad, Arif Ganda Nugroho, dan Latifah Latifah. "Peran Quality Of Work Life Dalam Kualitas Kehidupan Kerja Terhadap Peningkatan Kinerja Pegawai Di Universitas Muhammadiyah Banjarmasin." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 2, no. 2 (30 Januari 2025). <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i2.7337>.